

Penerapan Kompres Lidah Buaya Dalam Menurunkan Derajat Feblitis Pada Anak Rawat Inap Di Rsud Pandan Arang Boyolali

Lady Ayu Febriana
Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Ida Nur Imamah
Universitas 'Aisyiyah Surakarta

Panggah Widodo
RSUD Pandan Arang Boyolali

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.10, Ketingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, 57146

Korespondensi penulis: ladyayuf.students@aiska-university.ac.id

Abstract. Background: Data according to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia (2020) the incidence of phlebitis in 2020 reached 0.51%. Children are more at risk because children have different physical characteristics and attitudes than adults. From the results of observations and interviews with nurses of the Dadap Serep ward, it was found that the average child who experienced feblitis was children aged 2-6 years. **Objective:** To determine the results of the application of aloe vera compress in reducing the degree of feblitis in inpatients at Pandan Arang Boyolali Hospital. **Methods:** Descriptive research design with a case study approach conducted on 2 respondents and a pretest-posttest research design, the application was carried out 5 times for 20 minutes in two days. **Results:** The results of the application after applying aloe vera compresses for 2 days were obtained for both respondents to experience a decrease in feblitis degree from the beginning of 2 to 0. **Conclusion:** There was a change in the degree of feblitis before and after the aloe vera compress from both.

Keywords: Child, Feblitis, Aloe Vera

Abstrak. Latar Belakang: Data menurut kementerian RI (2020) angka kejadian flebitis di tahun 2020 tercapai 0,51%. Anak-anak lebih beresiko dikarenakan anak-anak memiliki karakteristik fisik dan sikap yang berbeda dengan orang dewasa. Dari hasil pengamatan dan wawancara pada perawat bangsal Dadap Serep didapatkan bahwa rata-rata anak yang mengalami feblitis adalah anak-anak usia 2-6 tahun. **Tujuan:** Mengetahui hasil Penerapan kompres lidah buaya dalam menurunkan derajat feblitis pada anak rawat inap di rsud pandan arang boyolali. **Metode :** Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan pada 2 responden dan desain penelitian pretest-posttest, penerapan dilakukan 5 kali selama 20 menit dalam dua hari. **Hasil:** Hasil penerapan setelah dilakukan kompres lidah buaya selama 2 hari didapatkan kepada kedua responden mengalami penurunan derajat feblitis dari awal 2 menjadi 0. **Kesimpulan:** Terdapat perubahan derajat feblitis sebelum dan setelah dilakukan kompres lidah buaya dari kedua responden.

Kata kunci: Anak, Feblitis, Lidah Buaya

LATAR BELAKANG

Flebitis adalah sebuah kondisi terjadinya inflamasi atau peradangan pada pembuluh darah vena. Peradangan ini terjadi karena adanya gangguan pada aliran pembuluh darah vena yang akibat adanya kerusakan pada dinding pembuluh darah vena atau karena terjadinya gumpalan darah akibat pembekuan darah. Data hasil dari *World Health Organization (WHO)* menjelaskan terdapat 5% pasien yang mengalami flebitis tersebar di

55 rumah sakit dari 14 negara dan pada Tahun 2019 yang mewakili 4 wilayah (Eropa, Mediterania Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat) menunjukkan rata-rata 8,7%, pasien rumah sakit mengalami *phlebitis*. Angka kejadian flebitis pada empat region yaitu Eropa sebanyak 7,7%, Pasifik Barat sebanyak 9%, Mediterania Timur sebanyak 11,8%, dan Asia Tenggara sebanyak 10%. Adapun angka kejadian flebitis beberapa negara berkembang seperti Iran (14,20%), Malaysia (17,5%), Filipina (10,10%), Taiwan (13,8%), Nigeria (17,5%) dan Indonesia (9,80%) (WHO, 2018). Data menurut kemenkes RI (2020) angka kejadian flebitis di tahun 2020 tercapai 0,51% (Kemenkes RI, 2021).

Anak-anak adalah kelompok usia yang paling rentan terhadap flebitis. Komplikasi pemasangan kateter pada anak-anak lebih beresiko dikarenakan anak-anak memiliki karakteristik fisik dan sikap yang berbeda dengan orang dewasa. Karakteristik anak tersebut antara lain vena berdiameter kecil, tidak mampu berkomunikasi, sistem imun yang belum sempurna, dan aktivitas dan perilaku yang sulit diprediksi. Beberapa upaya keperawatan dilakukan untuk menangani flebitis. Penerapan kompres air panas salah satu penerapan paling mudah tidak banyak menimbulkan banyak resiko pada kulit jika penggunaannya tepat. Sementara penggunaan antibiotik terbukti ampuh untuk meredakan flebitis namun jika penggunaannya berlebihan bisa menimbulkan masalah baru pada kulit seperti iritasi pada kulit (Syalasatun, 2022). Salah satu penerapan non farmakologis dalam menurunkan flebitis adalah dengan kompres aloevera (lidah buaya). Kompres lidah buaya terbukti memiliki kandungan yang cocok untuk menurunkan flebitis. Ilmuwan dari Yunani mengatakan bahwa *Aloe vera* atau lidah buaya adalah tumbuhan yang efektif yang memiliki khasiat yang dapat digunakan untuk agen anti-inflamasi dan pembakaran. Lidah buaya mengandung 20 jenis asam amino serta asam salisilat yang bersifat anti inflamasi dan anti bakteri. Kandungan lignin pada lidah buaya memudahkan penetrasi zat-zat tersebut ke dalam kulit. Selain itu, kandungan Aloe vera lebih sedikit menimbulkan efek alergi pada kulit anak yang masih *sensitive* (Purba dan Girsang, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni *et al.*, (2021) didapatkan jika penggunaan kompres aloevera pada anak efektif dapat menurunkan derajat flebitis pada anak lebih cepat dari alkohol 70% ($p < 0,05$). Hasil penelitian studi kasus oleh Purnamasari *et al.*, (2024) mengatakan bahwa kompres gel *Aloe Vera* pada flebitis terdapat penurunan derajat flebitis dari derajat 3 menjadi derajat 0 pada kedua subjek penelitian. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan derajat flebitis pada anak setelah diberikan kompres gel *Aloe Vera*.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Pandan Arang di dapatkan rata-rata anak yang menjalani rawat inap berusia antara 3-12 tahun. pada bangsal Dadap Serep bulan januari 2024 sebanyak 143 yang didominasi pada anak usia 1-3 tahun. Dari hasil pengamatan dan wawancara pada perawat bangsal Dadap Serep didapatkan bahwa rata-rata anak yang mengalami feblitis adalah anak-anak usia 2-6 tahun dan dalam seminggu sekitar ada 2-3 anak mengalami flebitis. perawat bangsal mengatakan bahwa rata-rata anak mengalami feblitis dikarenakan anak-anak memiliki banyak tingkah serta dan sering mengutak-atik infus sehingga terjadi penyumbatan pembuluh darah dan berakibat bengkak pada area infus. Perawat bangsal mengatakan bahwa penanganan yang sering dilakukan jika terjadi feblitis adalah dengan mengompres air hangat atau mencabut infus jika bengkak mulai parah dan mengganti infus pada tangan atau daerah lain.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berminat melakukan penelitian mengenai “Penerapan Kompres Lidah Buaya Dalam Menurunkan Derajat Feblitis Pada Anak Rawat Inap Di Rsud Pandan Arang Boyolali ”.

KAJIAN TEORITIS

Anak adalah individu yang berada dalam satu rentang perubahan perkembangan yang dimulai dari usia bayi sampai usia remaja. Dalam proses berkembang anak memiliki ciri fisik, kognitif, konsep diri, pola koping dan perilaku. Anak-anak masih rentan terhadap penyakit karena masih tubuh masih dalam pertumbuhan dan perkembangan. Saat kondisi sedang sakit, anak-anak kadang membutuhkan terapi yang mengharuskan anak harus dirawat inap di rumah sakit atau hospitalisasi. Hospitalisasi adalah salah satu pengalaman yang tidak menyenangkan baik bagi setiap orang terutama anak-anak. Beberapa stressor akan dihadapi saat anak dirawat di rumah sakit, baik selama perawatan hingga sampai pemulangnya kembali ke rumah. Pada hospitalisasi anak-anak akan rentan terkena stress karena rasa tidak nyaman yang mereka alami. Anak memiliki jiwa aktif dan bebas jadi hospitalisasi akan banyak meminimalkan pergerakan anak yang bisa membuat anak rewel dan stress (Kemenkes RI, 2022).

Anak-anak yang rewel dan stress saat hospitalisasi memungkinkan anak dapat terkena masalah baru seperti feblitis. Feblitis merupakan trauma mekanik atau iritasi kimiawi pada vena yang di tandai dengan nyeri, panas, dan kemerahan pada tempat pemasangan infus (Agustin *et al.*, 2022). Pada pasien anak-anak Vena kecil yang dimiliki anak serta kegelisahan dan ketakutan serta anak yang terlalu banyak bergerak dapat mengakibatkan kateter bergeser

dan menimbulkan Feblitis (Sukadiono dan Aziz Alimul Hidayat. 2020). Untuk mengukur tingkat keparahan feblitis mengenakan derajat *VIP* (*visual infusion phlebitis score*).

Upaya penanganan feblitis bisa dengan cara mengompres dengan lidah buaya. Lidah buaya (*Aloe vera*) merupakan tanaman serba guna yang banyak digunakan untuk kesehatan. Karena memiliki banyak manfaat dan khasiat bagi kehidupan manusia maka tanaman ini mendapatkan julukan tanaman ajaib (Martini, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni *et al.*, (2021) didapatkan jika lidah buaya berkasiat untuk menurunkan derajat feblitis. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa lidah buaya memiliki kandungan kimiawi yang dapat menghambat derajat flebitis melalui berbagai mekanisme. Lidah buaya mengandung 75 bahan aktif secara farmakologis seperti vitamin, enzim, lignin, gula, saponin, asam salisilat, asam amino. Selain itu, mengandung metabolit sekunder Aloeemodin dan chrysophanol yang berperan sebagai penambah kekebalan tubuh, pelembab, anti penuaan, dan anti septik. Lidah buaya juga mengandung karboksipeptidase yang menonaktifkan bradikinin *in vitro*, salisilat untuk mencegah vasokonstriksi. C-glukosil kromon juga merupakan zat anti inflamasi pada lidah buaya) dengan melepaskan siklooksigenase dan menekan produksi prostaglandin E2 (Anggraeni *et al.*, 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis penerapan ini adalah penelitian studi kasus dengan desain penelitian pretest-posttest. Rancangan yang digunakan adalah deskriptif untuk menggambarkan pemberian kompres lidah buaya untuk menurunkan derajat feblitis pada anak rawat inap. Penerapan dilakukan dibangsal anak RSUD Pandan Arang Boyolali pada bulan Januari 2024. Subjek penerapan yang digunakan adalah 2 pasien anak dengan feblitis yang sedang menjalani rawat inap. Untuk menentukan sampel yang digunakan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, meliputi kriteri inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi: pasien berumur 1 bulan-7 tahun, menerima terapi intravena, mengalami feblitis terkait infus, dan memiliki kendali penuh atas pikiran. Kriteria eksklusi: Pasien menderita feblitis dengan komplikasi lain dan memiliki riwayat alergi alcohol atau lidah buaya.

Instrument yang digunakan untuk mengukur derajat feblitis menggunakan instrument adalah *VIP* (*visual infusion phlebitis score*) dan SOP kompres lidah buaya. Pada penerapan ini

anak dengan feblitis diberikan kompres ekstrak lidah buaya sebanyak 5 ml (1 sendok teh). Sebelum dilakukan intervensi dilakukan pengukuran derajat feblitis. Penerapan kompres dilakukan sebanyak 5 kali selama 20 menit interval 8 jam dalam dua hari menggunakan kain kassa yang dioleskan kan lidah buaya. Hasil akhir akan diukur derajat feblitis dan dibandingkan antara 2 pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Hasil status derajat feblitis sebelum dilakukan kompres lidah buaya

Tabel 1 Hasil status derajat feblitis sebelum dilakukan kompres lidah buaya

| No | Nama | Derajat Feblitis | Keterangan |
|----|-------|------------------|------------------------------------------------------------------------|
| 1. | An. E | 2 | Terdapat bengkak dan sedikit kemerahan pada area infus tangan kanan |
| 2. | An. A | 2 | Terdapat kemerahan dan bengkak pada area bekas infus pada tangan kanan |

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan terdapat feblitis pada kedua pasien sebelum dilakukan kompres lidah buaya. Pada An. E didapatkan luka feblitis derajat 2 pada tangan kanan dengan kondisi bengkak dan sedikit kemerahan. Pada An. A didapatkan luka Feblitis derajat 2 pada bekas infus tangan kanan dengan kondisi sedikit kemerahan dan bengkak.

b. Hasil status derajat feblitis sesudah dilakukan kompres lidah buaya

Tabel 2 Hasil status derajat feblitis sesudah dilakukan kompres lidah buaya

| No | Nama | Derajat Feblitis | Keterangan |
|----|-------|------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| 1. | An. E | 0 | Bengkak dan kemerahan sudah hilang. Pasien sudah tidak mengeluh nyeri |
| 2. | An. A | 0 | kemerahan dan bengkak pada area bekas infus sudah hilang. |

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan feblitis pada kedua pasien mengalami penurunan setelah dilakukan kompres lidah buaya. Pada Pasien An.E didapatkan luka feblitis mengalami penurunan dari derajat 2 menjadi derajat 0 pada tangan kanan lokasi infus dengan kondisi bengkak dan kemerahan sudah hilang. Pada pasien An A juga mengalami penurunan derajat Feblitis pada tangan kanan bekas lokasi infus dari derajat 2 menjadi derajat 0 dengan kondisi kemerahan dan bengkak sudah hilang.

c. Perkembangan hasil derajat feblitis dilakukan kompres lidah buaya

Tabel 3 Perkembangan hasil derajat feblitis dilakukan kompres lidah buaya

| No | Nama | Waktu Pemberian | Derajat Feblitis | |
|----|-------|-----------------|------------------|---------|
| | | | Sebelum | Sesudah |
| 1. | An. E | 8 jam | 2 | 2 |
| | | 16 jam | 2 | 1 |
| | | 32 jam | 1 | 0 |
| | | 48 jam | 0 | 0 |
| 2. | An. A | 8 jam | 2 | 2 |
| | | 16 jam | 1 | 1 |
| | | 24 jam | 1 | 1 |
| | | 32 jam | 0 | 0 |
| | | 48 jam | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan derajat feblitis sebelum dilakukan kompres lidah buaya pada kedua pasien adalah berada pada derajat 2. Dari hasil didapatkan penerapan dilakukan sebanyak 5 kali dengan interval 8 jam. Hasil akhir dalam 2 hari dari pemeberian kompres lidah buaya didapatkan hasil kedua pasien mengalami penurunan derajat feblitis menjadi derjat 0. Faktor yang mempengaruhi perbedaan progress penurunan derajat feblitis kedua pasien adalah diagnose penyakit yang diderita. An.E didiagnosa Anemia dan An.A didiagnosa GEA.

d. Perbandingan hasil akhir derajat feblitis

Tabel 4 Perbandingan hasil akhir derajat feblitis

| No | Nama | Derajat Feblitis | | Keterangan |
|----|-------|------------------|---------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | Sebelum | Sesudah | |
| 1. | An. E | 2 | 0 | Terdapat penurunan derajat feblitis dari derajat 2 ke derajat 0. Tanda gejala feblitis bengkak dan kemerahan sudah hilang |
| 2. | An. A | 2 | 0 | Terdapat penurunan derajat feblitis dari derajat 2 ke derajat 0. Tanda gejala bengkak dan kemerahan sudah hilang. |

Dari tabel 4.4 menjelaskan bahwa terdapat penurunan derajat feblitis pada kedua pasien. An E sebelum dilakukan kompres lidah buaya didapatkan derajat feblitis berada pada kategori 2 dan setelah dilakukan kompres lidah buaya derajat feblitis mengalami penurunan menjadi 0. Pada pasien An. A juga mengalami penurunan derajat Feblitis dari awal derajat 2 dan setelah dilakukan kompres lidah buaya derajat feblitis mengalami penurunan menjadi 0.

2. Pembahasan

a. Pembahasan Status Derajat Feblitis sebelum dilakukan kompres lidah buaya

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan terdapat feblitis pada kedua pasien sebelum dilakukan kompres lidah buaya. Pada An. E didapatkan luka feblitis derajat 2 pada tangan kanan dengan kondisi bengkak dan sedikit kemerahan. Pada An. A didapatkan luka Feblitis derajat 2 pada bekas infus tangan kanan dengan kondisi sedikit kemerahan dan bengkak.

Faktor penyebab terjadinya Feblitis meliputi faktor internal dan eksternal. Dari faktor internal diketahui bahwa penyebab phlebitis yaitu: usia, nutrisi, stress, keadaan vena, riwayat penyakit (vertigo, DM, stroke, HT, gastritis, chepalgia, CVA cerviks, colis abdomen, hepatitis, hemaroid, anemia, dan demam berdarah (DB), dan jenis kelamin. Selanjutnya untuk faktor eksternal terdiri dari faktor kimiawi (Jenis cairan dan jenis obat), faktor mekanik (Bahan, ukuran, lokasi pemasangan infus dan jumlah insersi), faktor bacterial (lama pemasangan infus dan teknik aseptik yang kurang baik) (Rozy Fitriana *et al.*, 2023).

Berdasarkan peneluitian yang dilakukan Anggraeni *et al* (2021) mengatakan bahwa sebelum dilakukan penerapan kompres lidah buaya pada 21 pasien penderita feblitis didapatkan derajat feblitis rata-rata pada score 1 (47, 6%) , 2 (19,1%), dan 3 (23,8%). Faktor yang yang mempengaruhi derajat feblitis pada penelitian tersebut adalah karena faktor terapi intravena sebanyak 52,38% dan pengobatan *antibiotic* sebanyak 90,48%. Penelitian lain dari Risnawati *et al* (2021) mengatakan bahwa rata-rata derajat feblitis pada pasien sebelum dilakukan kompres lidah buaya berada pada derajat 2 dengan rata-rata faktor yang mempengaruhi adalah akibat ukuran pemasangan kateter vena yakni no.24 (53,3%) dan no. 26 (46,7%).

b. Pembahasan status derajat feblitis sesudah dilakukan kompres lidah buaya

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan feblitis pada kedua pasien mengalami penurunan setelah dilakukan kompres lidah buaya. Pada Pasien An.E didapatkan luka

feblitis mengalami penurunan dari derajat 2 menjadi derajat 0 pada tangan kanan lokasi infus dengan kondisi bengkak dan kemerahan sudah hilang. Pada pasien An A juga mengalami penurunan derajat Feblitis pada tangan kanan bekas lokasi infus dari derajat 2 menjadi derajat 0 dengan kondisi kemerahan dan bengkak sudah hilang. Pemberian kompres lidah buaya dilakukan sebanyak 5 kali dengan satu kali kompres sebanyak 5 ml atau 1 sendok teh. Sejalan dengan penelitian Anggraeni *et al* (2021) yang mengatakan jika penurunan derajat feblitis menggunakan kompres lidah buaya mengalami penurunan cukup tinggi yakni sebanyak 29.21 %.

Pemakaian *Aloe vera* memiliki keunggulan, yaitu mudah didapat dan tidak menimbulkan ekstrasvasasi karena tidak memiliki elektrolit dalam konsentrasi tinggi. Lidah Buaya mengandung 20 jenis asam amino dan asam salisilat yang bersifat anti inflamasi dan anti bakteri. Kandungan lignin pada lidah buaya memudahkan penetrasi zat-zat tersebut ke dalam kulit. Selain itu, kandungan Aloe vera lebih sedikit menimbulkan efek alergi pada kulit anak yang masih sensitive (Purba dan Girsang, 2020). Selain itu kandungan lignin yang ada di lidah buaya berdampak positif untuk perawatan kulit dan lebih sedikit menimbulkan efek alergi pada kulit yang masih sensitive (Risnawati *et al.*, 2021).

c. Perkembangan hasil derajat feblitis dilakukan kompres lidah buaya

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan derajat feblitis sebelum dilakukan kompres lidah buaya pada kedua pasien adalah berada pada derajat 2. Dari hasil didapatkan penerapan dilakukan sebanyak 5 kali dengan interval 8 jam. Hasil akhir dalam 2 hari dari pemberian kompres lidah buaya didapatkan hasil kedua pasien mengalami penurunan derajat feblitis menjadi derajat 0.

Dari hasil yang didapatkan adanya perubahan derajat feblitis kepada kedua responden setelah dilakukan kompres lidah buaya ke tiga kali. Pada An E didapatkan derajat feblitis mengalami penurunan dari 2 ke 1 setelah pemberian ke 3 jangka waktu 32 jam dan pada An. A juga mengalami penurunan dari derajat 2 ke 1 setelah pemberian ke 3 jangka waktu 32 jam. Dari tabel 4.3 juga diperlihatkan An. A mengalami penurunan derajat feblitis lebih cepat dari An. E. An. A didiagnosa dengan GEA dan An. E didiagnosa Anemia. Pada An.E yang menderita anemia menyebabkan penurunan derajat feblitis lebih lambat karena anemia akan mengurangi tingkat oksigen arteri dalam kapiler dan mengganggu perbaikan jaringan sehingga resiko terjadinya infeksi lebih besar. Anemia secara signifikan terkait dengan penyembuhan luka yang lebih buruk (Irnawan & Rammang, 2021). Selain faktor penyakit lama pemasangan infus juga

mempengaruhi derajat feblitis dimana pada An. E pemasangan infus lebih lama yakni 5 hari dibandingkan dengan An. A selama 4 hari.

Hasil penelitian yang sejalan oleh Risnawati *et al* (2021) pengaruh sebelum dan sesudah pemberian kompres *Aloe vera* dan terhadap penurunan derajat flebitis. Kompres lidah buaya Hasil penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata derajat flebitis pada kelompok sebelum kompres *Aloe vera* yaitu 2.93 dengan standar deviasi 0.799 dan sesudah diberikan kompres lidah buaya menurun menjadi 0.60 dengan standar deviasi 0.632 $p=0.000$ ($p<0.05$). Pemberian kompres lidah buaya menghasilkan perbaikan yang signifikan berupa penurunan derajat flebitis. yang dimaknai sebagai terdapat pengaruh *Aloe Vera* terhadap penurunan derajat flebitis pada anak. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa *Aloe Vera* terbukti efektif dan bermanfaat dalam penanganan flebitis pada anak.

Pemberian kompres lidah buaya (*aloe vera*) terhadap penurunan tingkat phlebitis dimana kompres lidah buaya lebih cepat menurunkan tingkat phlebitis Dengan demikian kompres lidah buaya dapat dijadikan alternatif intervensi keperawatan dalam menurunkan tingkat phlebitis pada pasien terapi intravena. *Aloe vera* terbukti efektif dan bermanfaat dalam penanganan flebitis terutama pada anak. Pembuatan sari *Aloe vera* murni juga relatif mudah dilakukan, dengan menggunakan bahan-bahan yang sederhana dan diolah dengan cara yang sederhana, selain itu juga *aloe vera* tidak banyak menimbulkan efek samping dalam pemakaiannya. (Purba dan Girsang, 2020).

d. Perbandingan hasil akhir derajat feblitis dilakukan kompres lidah buaya

Dari tabel 4.4 menjelaskan bahwa terdapat penurunan derajat feblitis pada kedua pasien. An E sebelum dilakukan kompres lidah buaya didapatkan derajat feblitis berada pada kategori 2 dan setelah dilakukan kompres lidah buaya derajat feblitis mengalami penurunan menjadi 0. Pada pasien An. A juga mengalami penurunan derajat Feblitis dari awal derajat 2 dan setelah dilakukan kompres lidah buaya derajat feblitis mengalami penurunan menjadi 0. Lidah buaya yang digunakan adalah lidah buaya berbentuk gel dengan merek Hanasui dengan kandungan aloe vera 92%.

Dari hasil didapatkan hasil akhir kompres lidah buaya terhadap feblitis sama-sama mengalami penurunan dari derajat 2 menjadi derajat 0. Namun didapatkan dalam prosesnya An. A mengalami penurunann derajat feblitis lebih lama dibandingkan An. E. Faktor penyakit menjadi salah satu penyebab perbedaan progres penurunan derajat feblitis menggunakan kompres lidah buaya. An. A menderita GEA dan An. E

menderita Anemia. Dari diagnosa penyakit kedua pasien didapatkan jika An. E lebih lama dalam penyembuhan luka karena Anemia rentan untuk terkena infeksi. Lidah buaya mengandung hormon dan sapoin yang dapat menyembuhkan luka serta anti inflamasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmawati *et al* (2023) mengatakan bahwa melalui Analisis Intervensi Gel *Aloe Vera* untuk Menurunkan Derajat flebitis Akibat Pemasangan infus pada anak di rumah sakit, dapat disimpulkan Derajat flebitis yang terjadi sebelum dilakukan intervensi kompres gel *Aloe Vera* kepada anak yang terpasang infus di Rumah Sakit, penelitian ini menggunakan 2 subjek penelitian dan keduanya sama-sama memperoleh flebitis pada derajat 3. Derajat flebitis Setelah dilakukannya intervensi kompres gel *Aloe Vera* kepada kedua subjek penelitian menurun dengan derajat flebitis 0.

Derajat flebitis dapat dipengaruhi oleh tempat pemasangan infus lokasi pemasangan infus juga bisa mempengaruhi penurunan derajat flebitis. Menurut penelitian Risnawati *et al* (2021) Mengenai Penurunan Derajat Flebitis Akibat Terapi Intravena pada Anak dengan Kompres Aloe Vera, bahwa berdasarkan uji statistic pemberian kompres Aloe Vera murni pada penelitian ini didapatkan hasil perbaikan yang signifikan berupa penurunan derajat flebitis pada anak. Dengan ditandai terdapat pengaruh Aloe Vera terhadap penurunan derajat flebitis pada anak setelah dilakukan kompres lidah buaya. Hasil penelitian didapatkan bahwa lidah buaya terbukti efektif dan bermanfaat dalam penanganan flebitis pada anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat perkembangan penurunan derajat flebitis antara 2 responden setelah diberikan kompres lidah buaya. Hasil penerapan setelah dilakukan kompres lidah buaya pada An. E didapatkan derajat flebitis mengalami penurunan dari derajat 2 menjadi derajat 0 dengan bengkak dan kemerahan hilang. Pada An. A didapatkan hasil derajat flebitis turun dari awal derajat 2 menjadi 0 dengan bengkak dan kemerahan sudah hilang. Hal ini menunjukkan jika terdapat penurunan derajat flebitis sebelum dan sesudah dilakukan kompres lidah buaya selama 2 hari.

Beberapa saran pada penerapan ini untuk kedepannya yaitu ; bagi pasien diharapkan responden yang mengalami flebitis akibat pemasangan infus dapat melakukan kompres lidah buaya secara mandiri guna menurunkan derajat flebitis tidak bertambah parah; bagi perawat disarankan teknik pemberian kompres lidah buaya untuk menurunkan flebitis

dapat digunakan sebagai alternative untuk tindakan keperawatan dalam menurunkan derajat feblitis akibat pemasangan infus atau hal lainnya; bagi instalasi diharapkan kasus ini dapat dijadikan bahan pembelajaran dan tambahan referensi berikutnya khususnya penerapan pemeberian kompres lidah buaya dalam menurunkan derajat feblitis.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, A. A., Sudarsih, S., & Merbawani, R. (2022). *Hubungan Lokasi Insersi Intravena Dengan Kejadian Plebitis Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Sumberglagah*. Perpustakaan Universitas Bina Sehat.
- Anggraeni, R., Suryati, Y., & Nurjanah, N. (2021). The Effect of Aloe vera Compress in Reducing the Degree of Phlebitis among Hospitalized Children in Indonesia. *Iranian Journal of Neonatology*, 12(3).
- Irnawan, S. M., & Rammang, S. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Kaki Diabetes. *Jurnal Keperawatan Mandira Cendikia*, 1(2), 39–47. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/ojs3>
- Kemendes RI. (2021). *Kementerian Kesehatan RI*. kemkes.go.id. https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-415551-4tahunan-315.pdf
- Kemendes RI. (2022). *Dampak Hospitalisasi pada Anak dan Cara Meminimalisirnya*. kemkes.go.id. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/274/dampak-hospitalisasi-pada-anak-dan-cara-meminimalisirnya
- Martini, N. M. S. (2021). *PENGARUH PENAMBAHAN SARI BUAH YANG BERBEDA TERHADAP KARAKTERISTIK PERMEN JELLY LIDAH BUAYA (Aloe Vera)*. Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Gizi 2021.
- Purba, R., & Girsang, R. (2020). Pengaruh Kompres Aloe vera Terhadap Flebitis Akibat Pemasangan Infus (IV Line). *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 3(2), 154–159.
- Purnamasari, J., Siroj, F., & PermataSari, P. (2024). Studi Kasus: Penerapan Kompres Gel Aloe Vera Terhadap Derajat Flebitis Akibat Pemasangan Infus Pada Anak Di Rumah Sakit Umum Pekerja. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 6(01), 101–110.
- Rahmawati, E. A., Sari, P. P., & Siroj, F. (2023). Studi Kasus: Penerapan Kompres Gel Aloe Vera Terhadap Derajat Flebitis Akibat Pemasangan Infus Pada Anak Di Rumah Sakit Umum Pekerja. *Jurnal Keperawatan Degeneratif*, 1(1), 30–38.

- Risnawati, E., Haryanto, R., & Apriliawati, A. (2021). Efektifitas Pemberian Kompres Aloe vera Dibandingkan Kompres NaCl 0.9% Terhadap Penurunan Derajat Flebitis di Ruang Anak RSUD Dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 140–147. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.410>
- Rozy Fitriana, Elvi Murniasih, & Yulianti Wulandari. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Phlebitis Di Rumah Sakit Bakti Timah Karimun. *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 3(1), 119–128. <https://doi.org/10.55606/klinik.v3i1.2260>
- Sukadiono, & Aziz Alimul Hidayat, A. (2020). *Faktor Prediktor Kejadian Plebitis Pada Anak di RS Swasta Sidoarjo Indonesia*. 0718126802.
- Syalasatun, M. (2022). *Penerapan Tindakan Kompres Aloe vera Pada Anak Yang Mengalami Nyeri Flebitis Dengan Diagnosa Nyeri Akut Di Ruang Crysan C Rsu Siaga Medika Banyumas*.
- WHO. (2018). *Report on the Burden of Endemic Health Care-Associated Infection Worldwide*. who-int.